

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FINANCIAL PERFORMANCE PERUSAHAAN TAMBANG BATU BARA

Zadalila Dwi Andini, Luky Patricia Widianingsih
Universitas Ciputra Surabaya

Abstract: *This study aims to determine the effect of environmental cost, ceo power, and corporate social responsibility disclosure on financial performance both directly and indirectly in coal mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This research is quantitative research. This study uses secondary data, namely annual reports and/or sustainability reports from a population of 45 companies, based on predetermined criteria, a sample of 26 companies was selected with a research period of 2017–2021. The research method used in this research is purposive sampling. The analysis technique used is multiple linear regression analysis using the SPSS program. The results of this study indicate that environmental cost has a significant positive effect on financial performance, CEO power does not have a significant effect on financial performance, corporate social responsibility disclosure has a significant positive effect on financial performance.*

Keywords: *environmental cost, CEO power, corporate social responsibility disclosure, financial performance*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh environmental cost, ceo power, dan corporate social responsibility disclosure terhadap financial performance baik secara langsung maupun tidak langsung pada perusahaan tambang sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan tahunan (annual report) dan/atau laporan keberlanjutan (sustainability report) dari populasi perusahaan sebanyak 45 perusahaan, berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, terpilih sampel sebanyak 26 perusahaan dengan periode penelitian selama 2017–2021. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa environmental cost berpengaruh positif signifikan terhadap financial performance, ceo power tidak berpengaruh signifikan terhadap finan-

*Corresponding Author.
e-mail: zdwiandini@student.ciputra.ac.id

cial performance, corporate social responsibility disclosure berpengaruh positif signifikan terhadap financial performance.

Kata kunci: environmental cost, CEO power, corporate social responsibility disclosure, financial performance

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang kaya akan sumber daya alam terutama pertambangan. Sektor pertambangan bergerak pada usaha di bidang pertambangan dan penggalian seperti pertambangan batu bara, minyak dan gas bumi, biji logam, penggalian batu-batuan, tanah liat, pasir, penambangan, dan penggalian garam. Pertambangan adalah kegiatan eksplorasi hasil bumi (mineral, batubara dan migas) yang bernilai ekonomis. Kegiatan pertambangan seiring berjalannya waktu dengan melakukan eksplorasi sumber daya alam secara terus menerus dapat menimbulkan kerusakan lingkungan alam seperti pencemaran udara penggundulan hutan, pencemaran air dan limbah. Kerusakan lingkungan di Indonesia yang semakin parah membuktikan perusahaan belum memikirkan kinerja lingkungan. Kinerja lingkungan berkaitan dengan menurunnya pendapatan perusahaan jika reputasi perusahaan di masyarakat tidak baik.

Kasus yang terjadi pada PT Vale Indonesia mengalami penurunan penjualan dan pendapatan di kuartal IV tahun 2020 tercatat sebesar 764,74 juta dolar AS atau turun 2,20% dari tahun sebelumnya yang sebesar USD 782,01 juta. Penurunan penjualan yang terjadi pada PT Vale Indonesia menyebabkan nilai laba perusahaan menurun karena tingkat penjualan menurun dan biaya yang dikeluarkan membengkak sehingga dalam melakukan kegiatan operasionalnya kembali PT Vale tidak dapat membiayai aset-aset yang digunakan. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT Vale yang diproyeksikan oleh ROA yaitu memiliki kinerja keuangan yang buruk (Setiawan, 2022). Kasus tersebut menjadi pertimbangan besar bagi PT Vale Indonesia dalam mengeluarkan biaya di luar biaya operasional seperti biaya lingkungan.

Biaya lingkungan (*environmental cost*) merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memperbaiki lingkungan dari dampak kegiatan perusahaan (Rahman & Wira, 2022). Tujuan adanya biaya lingkungan adalah meminimalisasi biaya lingkungan, meningkatkan pendapatan dan memperbaiki kinerja lingkungan

pada situasi sekarang dan masa yang akan datang. Biaya lingkungan diatur dalam PSAK 33 bertujuan untuk mengatur perlakuan akuntansi atas aktivitas pengupasan lapisan tanah dan aktivitas pengelolaan lingkungan hidup pertambangan umum. Menurut penelitian Siregar et al. (2022), *environmental cost* yang terus diabaikan akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan karena biaya lingkungan merupakan biaya di luar operasional dan biaya yang dikeluarkan termasuk jumlah besar. Nurlaili & Zuliansyah (2022) menyatakan bahwa *environmental cost* memiliki pengaruh positif terhadap *financial performance* karena perusahaan menganggap bahwa biaya yang dikeluarkan akan membuat citra perusahaan semakin baik dan masyarakat sebagai *stakeholder* yang menilai kinerja perusahaan akan mengapresiasi dengan membeli produk, sedangkan Siregar et al. (2022) menyatakan berpengaruh negatif terhadap *financial performance* karena perusahaan menganggap biaya lingkungan merupakan tambahan belanja modal perusahaan, yang pada akhirnya akan menjadi akun pengurang laba perusahaan. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan kebijakan dari masing-masing perusahaan dalam mengelola untuk meningkatkan kinerja keuangan.

CSR merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi kinerja keuangan. Menurut Permatasari & Widianingsih (2020) menyatakan bahwa pengungkapan CSR yang luas dapat meningkatkan kepercayaan publik sehingga perusahaan akan lebih mudah diterima oleh masyarakat serta laba perusahaan yang didapatkan dapat meningkat. Beberapa kasus pelanggaran CSR di Indonesia yakni dari perusahaan tambang. Contoh kegiatan tambang yang dapat membahayakan masyarakat adalah kegiatan yang dilakukan oleh PT Freeport di Papua dengan menghancurkan sumber kehidupan dan lingkungan hidup dan kebudayaan yang selama ini dijunjung tinggi oleh masyarakat Papua. Tidak hanya itu, PT Kaltim Prima Coal juga mencemari Sungai Sangatta di Kalimantan Timur. Sungai tersebut digunakan masyarakat untuk kebutuhan sehari-hari (Ardan, 2022). Berdasarkan kasus pelanggaran CSR yang terjadi, menjadikan perusahaan untuk mulai mengembangkan CSR yang tidak hanya dipandang tanggung jawab saja, melainkan suatu keharusan dan kewajiban bagi sebuah perusahaan. Perusahaan tambang tidak boleh hanya memprioritaskan untuk mendapatkan laba yang tinggi melainkan harus peduli terhadap kelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat (Wijaya, 2023).

Faktor lainnya yang memengaruhi kinerja keuangan adalah *CEO power*. Perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan juga harus memikirkan CEO yang berkualitas, kompeten dan kuat untuk meningkatkan citra dan kinerja perusahaan di mata publik. CEO merupakan posisi teratas dalam jajaran eksekutif, bertanggung jawab atas semua kegiatan operasional perusahaan (Afifah & Syafruddin, 2021). Peran CEO sangat menentukan dalam sebuah perusahaan karena perannya sebagai pemimpin yang akan bertanggung jawab atas kegagalan dan keberhasilan suatu perusahaan. Hamidlal & Harymawan (2021) mengungkapkan bahwa kekuatan CEO berasal dari kepemilikan (*ownership power*), keahlian dari masa jabatan (*expert power*) dan ikatan sosial (*prestige power*). Semakin besar kekuatan yang dimiliki CEO seperti persentase kepemilikan saham maka kepentingan CEO akan sama dengan kepentingan pemilik modal lainnya. CEO akan mencoba untuk membuat keputusan yang bisa meningkatkan nilai perusahaan dan meningkatkan kekayaan pemegang saham, termasuk dirinya sendiri. Hal tersebut didukung oleh penelitian (Alifah & Harto, 2021) yang menunjukkan CEO power memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian Hamidlal & Harymawan (2021) yang menunjukkan CEO power tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini menggunakan *financial performance* sebagai variabel dependen dengan menggunakan indikator ROA. Semakin tinggi nilai ROA maka akan membawa nilai positif bagi kinerja perusahaan dikarenakan perusahaan dapat menghasilkan profit berdasarkan tingkat aset tertentu. Artinya, semakin tinggi rasio ini pada perusahaan tambang batu bara maka akan semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih (Qilmi, 2021). Dengan melihat ROA perusahaan maka *stakeholder* dapat menilai kinerja keuangan perusahaan dengan mudah. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, rumusan masalah penelitian ini yaitu (1) apakah *environmental cost* berpengaruh positif terhadap *financial performance* (ROA); (2) Apakah CSR *disclosure* berpengaruh positif terhadap *financial performance* (ROA); (3) Apakah CEO *power* berpengaruh positif terhadap *financial performance* (ROA).

LANDASAN TEORI

Teori Stakeholder

Teori stakeholder pertama kali dikemukakan oleh *Stanford Research Institute* (SRI) pada tahun 1963 (Freeman, 1984). Teori stakeholder adalah teori manajemen organisasi dan etika bisnis yang mencakup moral dan nilai dalam mengelola organisasi. Teori ini mengasumsikan bahwa keberadaan perusahaan ditentukan oleh stakeholder (Asjuwita & Agustin, 2020).

Hubungan variabel penelitian ini dengan teori *stakeholder* yaitu semakin baik kinerja keuangan perusahaan maka semakin banyak pihak-pihak yang akan menjadi bagian dari *stakeholder* perusahaan sehingga perusahaan harus menjaga citra dan kinerja yang baik agar tidak mengecewakan kepercayaan *stakeholder*. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mengungkapkan CSR secara luas pada *sustainability report*, mengeluarkan biaya untuk lingkungan atas dampak dari kegiatan operasional dan CEO harus menjalin hubungan yang baik dengan *stakeholder*.

Environmental Cost

Environmental cost merupakan segala sesuatu yang dikeluarkan atau dibayarkan untuk memperoleh barang atau jasa yang diinginkan. Menurut Sinosi et al. (2022), biaya lingkungan adalah biaya yang dikeluarkan untuk mencegah buruknya kualitas lingkungan dan untuk mengatasi kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh kegiatan operasi perusahaan. Kegiatan yang dilakukan perusahaan yaitu mendeteksi pencemaran lingkungan yang mungkin terjadi atau terjadi, biaya melakukan perbaikan lingkungan, hingga kegiatan pencegahan pencemaran lingkungan. Perhitungan *environmental cost* menggunakan rumus sebagai berikut (Rahman et. al., 2022).

$$\text{Environmental Cost} = \frac{\text{Cost}}{\text{Profit}}$$

Keterangan:

Cost = Biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam melakukan pengelolaan lingkungan.

Profit = Keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam jangka waktu yang telah ditentukan.

Corporate Social Responsibility Disclosure

Corporate Social Responsibility merupakan inti dari etika bisnis, di mana suatu perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban-kewajiban ekonomis dan legal kepada pemegang saham saja tetapi perusahaan juga mempunyai kewajiban terhadap pihak lain yang berkepentingan yakni masyarakat. *CSR disclosure* dalam laporan tahunan merupakan salah satu cara perusahaan untuk membangun, mempertahankan dan melegitimasi kontribusi perusahaan dari sisi ekonomi dan politik. Pengukuran CSR menggunakan GRI G4 dengan 91 item terdiri dari kategori ekonomi, kategori lingkungan dan kategori sosial dengan pedoman *triple bottom line* sebagai dasar keberlanjutan. *Corporate social responsibility disclosure index* (CSRDIj) menggunakan rumus sebagai berikut (Puspitasari & Ahyani, 2020).

$$CSRDI = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

CSRDI = *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan

$\sum X_{ij}$ = Jumlah item CSR yang diungkapkan oleh perusahaan

n_j = Jumlah item informasi CSR

CEO Power

Chief Executive Officer (CEO) merupakan posisi teratas dalam jajaran eksekutif, bertanggung jawab atas semua kegiatan operasional perusahaan (Harto & Alifah, 2021). Di Indonesia CEO dapat dikenal sebagai direktur utama atau presiden direktur yaitu orang penting dalam dewan manajemen dinilai memiliki pengaruh besar terhadap keputusan strategis perusahaan seperti pada laporan keuangan dan laporan non keuangan (Hersugondo, 2021). Kekuatan adalah hubungan antara orang yang dapat memengaruhi tindakan orang lain atau kelompok sesuai keinginannya. Kepemilikan (*Ownership Power*) yakni jumlah saham yang dimiliki CEO perusahaan. Dengan adanya kepemilikan saham perusahaan, maka CEO juga merupakan pemegang saham dan memiliki hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), sehingga CEO memiliki kekuatan untuk mempengaruhi keputusan RUPS. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur besar kecilnya ownership power sebagai berikut (Hamidlal & Harymawan, 2021).

$$\text{Ownership Power} = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki CEO}}{\text{Total Saham Perusahaan}}$$

Financial Performance

Financial Performance merupakan salah satu bentuk penilaian dengan manfaat dan efisiensi dalam penggunaan anggaran keuangan. Menurut Munawir (2019:26) laporan keuangan terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan ekuitas. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2015) kinerja keuangan merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimiliki.

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur *financial performance* adalah *Return on Asset* (ROA), yang dimana rasio ini dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba secara keseluruhan. Semakin besar ROA maka semakin besar tingkat keuntungan dan semakin baik perusahaan tersebut. Artinya, semakin tinggi ROA pada perusahaan tambang batu bara maka akan semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih (Qilmi, 2021). Adapun rumus ROA yang digunakan sebagai berikut (Khoesuma, 2022).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

Hipotesis Pengaruh Environmental Cost Terhadap Financial Performance

Environmental cost merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan yang bertujuan untuk perbaikan lingkungan agar terhindar dari pencemaran lingkungan. Semakin mahal biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk lingkungan maka semakin mahal biaya produk dan tidak dapat diterima di masyarakat, sehingga permintaan masyarakat semakin rendah dan pendapatan perusahaan menurun. Hal ini mengakibatkan kinerja keuangan semakin rendah. Dalam mengeluarkan biaya lingkungan perusahaan berpeluang besar dalam keunggulan kompetitif pesaing, namun dengan pengeluaran biaya lingkungan yang besar akan berdampak pada tidak stabilnya kinerja keuangan. Berdasarkan penelitian Ningsih *et al* (2022) menyatakan bahwa *environmental cost* memiliki pengaruh positif terhadap *financial performance*, sedangkan Siregar (2022) dan Syahyunan & Miraza (2022) menyatakan bahwa *environmental cost* berpengaruh negatif terhadap

financial performance. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut.

H1: *Environmental cost* berpengaruh positif terhadap *financial performance*

Hipotesis Pengaruh CEO Power Terhadap Financial Performance

Kekuatan CEO menyangkut pada kepemilikan saham yang dimiliki CEO perusahaan. Semakin besar kepemilikan saham yang dimiliki oleh CEO, semakin besar pula CEO untuk dapat memengaruhi orang lain atau organisasi. Artinya, CEO mencoba membuat keputusan yang dapat meningkatkan laba perusahaan dengan memengaruhi pemegang saham lainnya untuk mengelola perusahaan sesuai yang diinginkan. Hal ini menunjukkan kinerja perusahaan akan lebih optimal jika kekuatan dalam pengambilan keputusan perusahaan terpusat pada keputusan CEO. Hal tersebut didukung oleh penelitian Harto & Alifah (2021) yang menunjukkan CEO power memiliki pengaruh positif terhadap *financial performance* perusahaan. Berdasarkan uraian di atas maka dibuat hipotesis sebagai berikut.

H2: CEO power berpengaruh positif terhadap *financial performance*

Hipotesis Pengaruh CSR Disclosure Terhadap Financial Performance

Pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan bukan untuk mengejar keuntungan (*profit*) semata, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan masyarakat (*people*) dan menjaga kelestarian lingkungan (*planet*), sehingga perusahaan dapat memberikan sebagian keuntungannya secara sukarela untuk kepentingan sosial. Kinerja keuangan perusahaan mencerminkan baik buruknya perusahaan dalam mengelola sumber dayanya, selama satu periode tertentu yang dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Pengungkapan CSR setiap tahunnya memberikan dampak positif pada tingkat pendapatan yang berdampak meningkatkan kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Artinya, Semakin luas pengungkapan CSR maka dapat meningkatkan kepercayaan publik sehingga perusahaan akan lebih mudah diterima oleh masyarakat serta laba perusahaan yang didapatkan dapat meningkat (Permatasari & Widianingsih, 2020). Hal tersebut sejalan dengan penelitian Afifah & Syafruddin (2021), Khoesuma (2022)

dan Permatasari & Widianingsih (2020) membuktikan bahwa CSR memiliki pengaruh positif terhadap *financial performance*. Namun penelitian tersebut tidak sejalan dengan Chandra (2022) yang menyatakan CSR memiliki pengaruh negatif terhadap *financial performance*. Berdasarkan uraian di atas maka dibuat hipotesis sebagai berikut:

H3: *Corporate social responsibility disclosure* berpengaruh positif terhadap *financial performance*

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif menurut (Sugiyono, 2018:17) yaitu metode penelitian yang menggunakan analisis statistik atau berupa angka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *environmental cost*, *ceo power*, dan *corporate social responsibility disclosure* terhadap *financial performance* yang dilakukan pada perusahaan tambang batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017–2021. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan tahunan (*annual report*) dan/atau laporan keberlanjutan (*sustainability report*) dari populasi perusahaan sebanyak 45 perusahaan, berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, terpilih sampel sebanyak 26 perusahaan dengan periode penelitian selama 2017–2021. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS.

Gambaran Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data dari laporan keuangan perusahaan dan diolah menggunakan aplikasi SPSS 26. Dari *Purposive sampling* memperoleh sebanyak 114 data observasi yang memenuhi kriteria penelitian.

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan Tabel 1, nilai minimum *financial performance* adalah -0,133 dengan nilai maksimum *financial performance* adalah 0,186 beserta nilai *mean*

financial performance adalah 0,04769, dan standar deviasi *financial performance* 0,065968. Nilai minimum *environmental cost* adalah -0,464, nilai maksimum *environmental cost* 0,876, nilai *mean environmental cost* adalah 0,03288, dan standar deviasi *environmental cost* 0,127217. Nilai minimum *ceo power* 0,000, nilai maksimum *ceo power* 0,596, nilai *mean ceo power* 0,10994 dan standar deviasi *ceo power* 0,209743. Nilai minimum *CSR disclosure* 0,011, nilai maksimum *CSR disclosure* 0,824, nilai *mean CSR disclosure* 0,31973, dan standar deviasi *CSR disclosure* 0,231950.

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Financial performance	114	-0.133	0.186	0.04769	0.065968
Environmental cost	114	-0.464	0.876	0.03288	0.127217
Ceo power	114	0.000	0.596	0.10994	0.209743
CSR disclosure	114	0.011	0.824	0.31973	0.231950
Valid N (listwise)	114				

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *kolmogorov-smirnov* bahwa nilai signifikansi $>0,05$, artinya semua model regresi berdistribusi normal. Hasil multikolinearitas pada semua variabel menunjukkan bahwa nilai $TOL > 0,1$ $VIF < 10$, sehingga dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji autokorelasi dengan Durbin-Watson menunjukkan $dU < dW < 4-dU$ atau $1,7488 < 1,828 < 2,2512$, maka data dinyatakan tidak mengandung autokorelasi. Hasil uji heteroskedasitas dengan menggunakan uji park menunjukkan nilai signifikansi pada masing-masing variabel independen $>0,05$, artinya data tidak terjadi heteroskedasitas.

Tabel 2 menunjukkan nilai signifikansi uji F nilai signifikansi sebesar 0,000, artinya $0,000 < 0,05$ maka terdapat pengaruh secara simultan atau bersama-sama antar variabel independen yaitu *environmental cost*, *CEO power* dan *CSR* terhadap *financial performance*.

Tabel 2 Uji F

Keterangan	Koefisien
Signifikansi	0,000

Tabel 3 menunjukkan nilai signifikansi pada variabel *environmental cost* terhadap *financial performance* sebesar $0,000 < 0,05$ artinya *environmental cost*

berpengaruh terhadap *financial performance*. Selain itu, arah yang diberikan pada hasil penelitian tersebut adalah positif sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Pada variabel CEO *power* terhadap *financial performance* sebesar $0,182 > 0,05$ artinya CEO *power* tidak berpengaruh terhadap *financial performance* sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak. Pada variabel CSR terhadap *financial performance* sebesar $0,04 < 0,05$ artinya CSR berpengaruh terhadap *financial performance*. Selain itu, arah yang diberikan pada hasil penelitian tersebut adalah positif sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima.

Tabel 3 Uji t

Variabel	Signifikansi	Kesimpulan
Environmental cost	0,000	Signifikan
CEO power	0,182	Tidak signifikan
CSR	0,004	Signifikan

Tabel 4 menunjukkan nilai adjusted R^2 sebesar 0,144 atau 14,4% artinya komponen variabel independen yaitu *environmental cost*, CEO *power* dan CSR dapat menjelaskan variabel dependen yaitu *financial performance* sebesar 14,4% dan sisanya 85,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Tabel 4 Uji Koefisien Determinasi

Keterangan	Koefisien
Adjusted R^2	0,144

Berdasarkan Tabel 5, hasil regresi dapat disusun sebagai berikut.

$$Financial\ Performance = 0,015 + 0,166X_1 + 0,037X_2 + 0,074X_3 + e$$

Tabel 5 Uji Regresi Linier Berganda

Keterangan	B
Environmental cost	0,166
CEO power	0,037
CSR	0,074

Sumber : Hasil olah data SPSS 26, 2023

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Environmental Cost Terhadap Financial Performance

Hipotesis pertama dalam penelitian ini yaitu *environmental cost* terhadap *financial performance*. Pengaruh tersebut memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa *environmental cost* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan tahun 2017–2021. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *stakeholder* yang menjelaskan bahwa perusahaan yang baik adalah perusahaan yang peduli, menjaga dan memperhatikan lingkungan sekitar perusahaan. Perusahaan yang bertanggung jawab terhadap lingkungannya akan memiliki citra yang baik di masyarakat, dan akan meningkatkan penjualan yang berdampak pada kenaikan kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini didukung dengan penelitian Ningsih et al. (2022) dan Amani et al. (2020) menyatakan bahwa *environmental cost* memiliki pengaruh positif terhadap *financial performance*, hal ini membuktikan bahwa perusahaan melaksanakan tanggung jawabnya terhadap lingkungan sekitar dengan mengeluarkan biaya pengelolaan limbah seperti biaya pencegahan lingkungan, biaya deteksi lingkungan dan biaya kegagalan eksternal dan internal lingkungan perusahaan. Penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian Rahman & Wira (2022) menyatakan bahwa *environmental cost* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial performance*, karena besarnya biaya kegagalan eksternal dan internal perusahaan dapat mengakibatkan penurunan kinerja keuangan dan menyebabkan kerugian. Oleh karena itu, perusahaan diwajibkan untuk melakukan perbaikan alokasi biaya dengan baik untuk menghasilkan efisiensi biaya yang baik.

Pengaruh CEO Power Terhadap Financial Performance

Pada hasil uji t menunjukkan nilai sig sebesar $0,182 > 0,05$, artinya H2 ditolak. Besar kecilnya persentase kepemilikan saham CEO tidak dapat meningkatkan ROA. Kemungkinan penyebab tidak pengaruhnya *ownership power* terhadap ROA adalah besarnya kepemilikan saham yang dimiliki CEO tidak dapat memengaruhi *stakeholder* dan anggota dewan lainnya untuk mengambil keputusan meningkatkan laba melainkan dengan melihat kondisi pertambangan yang aktivitas operasionalnya memiliki dampak terhadap *stakeholder* dan biaya

aset yang dikeluarkan cukup tinggi sehingga membuat perusahaan tidak mampu untuk meningkatkan laba. Hal tersebut dibuktikan dengan rata-rata ROA perusahaan tambang sebesar 4,76% yaitu kurangnya kemampuan perusahaan tambang untuk menggunakan aset dalam memperoleh laba (Qilmi, 2021).

Penyebab lainnya adalah kemungkinan persentase saham CEO yang rendah yaitu 0% karena diatur sesuai dengan kebijakan masing-masing perusahaan. Artinya, beberapa perusahaan memiliki kebijakan masing-masing untuk melindungi dari aspek perilaku *oportunistik* atau mementingkan diri sendiri. Hal tersebut didukung dengan rata-rata *ownership power* sebesar 10,99%. Hasil penelitian ini belum berhasil mengonfirmasi dengan teori *stakeholder* bahwa dalam menjalin hubungan yang baik antara CEO dengan *stakeholder*, CEO dituntut untuk mampu meningkatkan kinerja keuangan melalui laba perusahaan. Namun pada hasil penelitian ini CEO perusahaan tambang batu bara lebih memfokuskan dampak-dampak yang dihasilkan oleh aktivitas operasional perusahaan tambang dengan biaya-biaya yang dikeluarkan seperti biaya lingkungan, biaya CSR dan sebagainya. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Hamidlal & Harymawan (2021) yang menunjukkan *ownership power* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun penelitian yang dilakukan Harto & Alifah (2021) menunjukkan *ownership power* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh CSR Disclosure Terhadap Financial Performance

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini yaitu *corporate social responsibility disclosure* terhadap *financial performance*. Pengaruh tersebut memiliki nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa *corporate social responsibility disclosure* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan tahun 2017–2020. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori *stakeholder* bahwa dengan adanya pengungkapan CSR secara luas dapat memberikan dampak positif dan manfaat kepada kinerja keuangan perusahaan dan para pemangku kepentingan. Pengungkapan CSR juga akan meningkatkan citra dan kepercayaan stakeholder terutama investor, pelanggan dan pemasok (Afifah & Syafruddin, 2021). Hal tersebut didukung dengan rata-rata CSR *disclosure* sebesar 31% dari 91 indikator GRI 4.

Menurut Permatasari & Widianingsih (2020) yang menyatakan pengungkapan CSR setiap tahunnya memberikan dampak positif pada tingkat pendapatan yang berdampak meningkatkan kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Artinya, Semakin luas pengungkapan CSR maka dapat meningkatkan kepercayaan publik sehingga perusahaan akan lebih mudah diterima oleh masyarakat serta laba perusahaan yang didapatkan dapat meningkat. Rata-rata perusahaan mengungkapkan G4-LA7 dengan indikator program pendidikan, pelatihan, pembimbingan, pencegahan, dan pengendalian resiko diadakan untuk membantu pegawai, keluarga mereka dan lingkungan sekitar dalam menanggulangi penyakit serius sebesar 8% dari 23 perusahaan tambang batu bara. Hal tersebut membuktikan bahwa perusahaan dengan mengungkapkan indikator G4-LA7 tentang aspek kesehatan dan keselamatan kerja merupakan kepedulian perusahaan terhadap pegawai sehingga para pegawai akan lebih termotivasi untuk meningkatkan kinerja dalam meningkatkan laba perusahaan karena merasa dihargai sebagai pegawai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Afifah & Syafruddin (2021), Khoesuma (2022) dan Permatasari & Widianingsih (2020) membuktikan bahwa CSR memiliki pengaruh positif terhadap *financial performance*. Namun penelitian tersebut tidak sejalan dengan Chandra (2022) yang menyatakan CSR tidak berpengaruh terhadap *financial performance*.

Implikasi

Implikasi penelitian ini bagi perusahaan adalah pengungkapan CSR dan *environmental cost* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *financial performance* pada perusahaan pertambangan di Indonesia. Hal ini dapat menjadi fokus bagi perusahaan pertambangan agar lebih terbuka dalam mengungkapkan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan tanggung jawab sosial dan tanggung jawab lingkungan dalam laporan tahunan (*annual report*) dan/atau laporan keberlanjutan (*sustainability report*). Pengungkapan CSR dan *environmental cost* perusahaan dapat tumbuh dan berkembang dengan mendapat citra yang positif dari masyarakat luas serta dapat meningkatkan penjualan yang berdampak pada peningkatan *financial performance* perusahaan.

Penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi investor dalam mempertimbangkan indikator pengungkapan CSR dan *environmental cost* perusahaan pada

laporan tahunan (*annual report*) dan/atau laporan keberlanjutan (*sustainability report*), karena dalam penelitian ini menyatakan bahwa semakin banyak CSR dan *environmental cost* yang diungkapkan perusahaan akan memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa kepemilikan saham *ceo* tidak dapat memengaruhi *ceo* dalam melakukan pengambilan keputusan dan peningkatan kinerja perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. *Environmental cost* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial performance* (ROA).
2. *CEO power* tidak berpengaruh terhadap *financial performance* (ROA).
3. *Corporate social responsibility disclosure* berpengaruh signifikan terhadap *financial performance* (ROA).

Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu terdapat beberapa perusahaan sampel yang tidak ditemukan laporan keuangan dan *sustainability report* secara lengkap setiap tahunnya, sehingga beberapa data observasi tersebut tidak dapat digunakan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut.

1. Penelitian ini hanya menggunakan populasi perusahaan sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Disarankan untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan populasi penelitian selain sektor batu bara seperti sektor manufaktur, *healthcare* dan perbankan.
2. Hasil koefisien determinasi yang terbilang rendah menunjukkan bahwa terdapat faktor lain yang memengaruhi *financial performance*, sehingga penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan variabel independen lain yang berpengaruh terhadap *financial performance* seperti *Good Corporate Governance* dan kinerja lingkungan.

3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan pembaharuan indikator standar GRI sebagai pengukuran CSR *disclosure* seperti GRI Standards 2021.

DAFTAR RUJUKAN

- Afifah, H. N. & Syafruddin, M. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Risiko Sebagai Variabel Mediasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(2), 1–14.
- Ahyani, R. & Puspitasari, W. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013–2017. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(2), 245–262.
- Alifah, S. & Harto, P. (2021). The Effect Of CEO Power on Firm Performance Moderated By Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure (Empirical Evidence In Manufacturing Companies Listed On Indonesia Stock Exchange (IDX) For Period 2018–2020). *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(1), 1–15.
- Ardan, M. S. (2022). Catatan Hitam Empat Perusahaan Tambang Batu Bara di Kaltim, Abai Urus Limbah, Desak Dipidana. Kaltim Kece. Retrieved February 13, 2023, from: <https://kaltimkece.id/warta/lingkungan/catatan-hitam-empat-perusahaan-tambang-batu-bara-di-kaltim-abai-urus-limbah-desak-dipidana>.
- Asjuwita, M. & Agustin, H. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014–2018. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(3), 3327–3345.
- Chandra, A. (2022). CSR dan Profitabilitas: Studi Empiris pada Sektor Industri Dasar dan Kimia Tahun 2015–2019. *Media Akuntansi dan Perpajakan Indonesia*, 3(2), 151–162.
- Ermaya, H. N. L. & Mashuri, A. A. S. (2020). The Influence of Environmental Performance, Environmental Cost and ISO 14001 On Financial Performance In Non-Financial Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Akuntansi Terapan*, 1(2), 74–83.

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamidlal, K. E. & Harymawan, I. (2021). Relationship between Ceo Power And Firm Value: Evidence From Indonesian Non-Financial Companies. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, 8(1), 15–26.
- Hersugondo, B. M. Z. (2021). Pengaruh Kinerja Environmental, Social dan Governance terhadap Kinerja Keuangan dengan Kekuatan CEO sebagai Variabel Moderasi. *Diponegoro Journal of Management*, 10(3), 1–15.
- Khoesuma, M. (2022). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Kelapa Sawit di Indonesia. *Media Akuntansi dan Perpajakan Indonesia*, 3(2), 103–120.
- Mercuri, D., Langgeng Wijaya, A., & Sudrajat, M. A. (2019). *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Seluruh Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2013–2018)*.
- Mowen, M. M., Hansen, D. R., & Heitger, D. L. (2017). *Dasar-Dasar Akuntansi Manajerial* (5th Ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir, S. (2019). *Analisa Laporan Keuangan* (4th Ed.). Yogyakarta: Liberty.
- Nurlaili, N. W. & Zuliansyah, A. (2022). Biaya Lingkungan dan Kinerja Keuangan Perusahaan dalam Ekonomi Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 3349–3356.
- Permatasari, F. & Widianingsih, L. (2020). Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. *Media Akuntansi dan Perpajakan Indonesia*, 1(2), 87–114.
- Rahman, S. & Wira, A. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan Berbasis Biaya dan Kinerja Lingkungan. *Jurnal Bansi (Bisnis, Manajemen dan Akuntansi)*, 2(2) 86–93.
- Saputra, M. F. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan Pengungkapan Lingkungan sebagai Variabel Intervening. *Riset Akuntansi Tirtayasa*, 5(2), 123–138.
- Setiawan, V. N. (2022). Sulawesi Selatan Minta Tambang Vale Indonesia Beralih Ke Pemprov. CNBC Indonesia. Retrieved January 15, 2024, from: <https://>

[/www.cnbcindonesia.com/news/20220908143006-4-370397/sulsel-minta-tambang-vale-indonesia-beralih-ke-pemprov](https://www.cnbcindonesia.com/news/20220908143006-4-370397/sulsel-minta-tambang-vale-indonesia-beralih-ke-pemprov).

- Sinosi, S. M., Nirwani, Kartini, & Rura, Y. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan & Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan Periode 2018-2019). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(4), 313–318.
- Siregar, F. H., Syahyunan, & Miraza, Z. (2022). Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Intervening. *Inovatif: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital, dan Kewirausahaan*, 1(2), 187–205.
- Sugiyono. (2018). *Memahami Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.